

BIMBINGAN GURU PAUD SEBAGAI PONDASI PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PAUD AL-BAROKAH PADA ERA DIGITAL

Dr. Muhammad Iqbal Hasibuan, MA, Rijal Sabri

Fakultas Agama Islam
Universitas Dharmawangsa

Keywords:

Bimbingan Guru PAUD, Pendidikan Karakter, Kebijakan Pendidikan.

***Correspondence Address:**

muhammadiqbalhsb@dharmawangsa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi Dampak buruk dari perkembangan teknologi sebagai bentuk kebutuhan masyarakat digital yang diperoleh melalui televisi, media cetak maupun media sosial mengarah pada timbulnya degradasi moral dalam masyarakat Indonesia, seperti meningkatnya, penghinaan (bullying), tindakan pelecehan, penyiksaan, dan sebagainya. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan jalan yang ditempuh pemerintah melalui kebijakan pendidikan yang tertuang dalam kurikulum pendidikan nasional. Selanjutnya, pemerintah menetapkan PAUD sebagai pondasi pembentukan karakter, serta kebanyakan ayah dan ibu sudah disibukkan dengan kerja. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, dilaksanakan di TKQ Al-Barokah T.600 Kecamatan Medan Marelan. Subyek penelitian ini adalah guru, siswa-siswi TKQ al-Barokah, yang menjadi informan adalah guru, siswa dan orang tua TKQ AL-Barokah. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan pada anak usia dini dengan guru membiasakan dalam hidup dengan nilai dan karakter yang baik, serta memberikan contoh yang benar kepada siswa dalam hal kegiatan yang relevan dengan kebutuhan, kesukaan, dan usia anak. Riset ini juga menunjukkan bahwa perkembangan karakter anak perlu dirancang dan direncanakan sedemikian rupa guna membentuk kepribadian dalam diri anak sejak dini.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk memulai pembentukan karakter. Anak memiliki kemampuan akal yang bersih putih yang di dalamnya tidak dipenuhi oleh pikiran dan kesibukan seperti orang dewasa. Sehingga di masa anak-anak yang masih belia mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan bukti yang tepat. Kemudian, dengan menggunakan strategi yang tepat maka membuat

anak akan mendapat mengingat dalam waktu yang lama.

Persoalannya ketika di era diqital saat ini adalah, sebagai pembimbing anak? Apakah guru dan orang tua memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mengemban tugas mulia ini?, di tengah kesibukannya mencari nafkah, masih tersediakan waktu mereka untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya? Mencermati kondisi kehidupan keluarga dan di masyarakat society di era digital saat ini, terutama mencermati aktivitas dan kesibukan orang tua bekerja dan mencari nafkah, mungkin banyak kalangan yang pesimis terhadap kapasitas, kemampuan, dan ketersediaan waktu bagi orang tua dan faktor lingkungan masyarakatnya untuk membantu dan mendorong terlaksanakan bimbingan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya di keluarga, sekolah dan di Masyarakat.

Ditambahkan, dampak buruk dari perkembangan teknologi sebagai bentuk kebutuhan masyarakat digital yang diperoleh melalui televisi, media cetak maupun media sosial mengarah pada timbulnya degradasi moral dalam masyarakat Indonesia, seperti meningkatnya, penghinaan (bulliyng), tindakan pelecehan, penyiksaan, dan sebagainya.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009: 7), menyatakan bahwa usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang dimiliki anak usia itu, sudah banyak terdapat pada media masa dan media elektronik lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitaian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Yang digunakan untuk menjelaskan bimbingan guru PAUD sebagai pondasi pembentukan karakter di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan di Era diqital ini.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan, dimana peneliti berusaha

menyelidiki secara insentif fenomena tentang latar belakang dan interaksi yang memberikan bimbingan guru PAUD sebagai pondasi pembentukan karakter di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan di Era diqital ini.

Penulis menggunakan metode penelitian *kualitatif fenomenologis* lapangan karena untuk mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara meneliti secara langsung di lapangan, kemudian mengumpulkan data-data yang ada, menyusun, mengklasifikasikan dan menyimpulkan berdasarkan data yang ada dalam hal bimbingan guru PAUD sebagai pondasi pembentukan karakter di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan di Era diqital ini.

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lainnya. Adapun sumber utama ini catat secara tertulis atau direkam melalui berbagai media. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Penulis mengambil data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di TKQ al-Barokah Kecamatan Medan Marelan. Di sini juga penulis mendapatkan data langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, orang tua dan guru-guru. Sebagai informasi yang di cari untuk mendapatkan data bagaimana bimbingan guru PAUD sebagai pondasi pembentukan karakter di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan di Era diqital ini, selain itu juga mendapatkan data berupa dokumen dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapaun usaha guru dalam memfungsikan sebagai pembimbing Pendidikan anak usia dini adalah 1) membimbing dalam proses pemahaman, yaitu Bagaimana usaha bimbingan yang dilakukan guru menghasilkan pemahaman pada anak tentang nilai-nilai karakter yang luhur di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, 2) Membimbing dalam proses pencegahan, yaitu bagaimana usaha guru yang menghasilkan kegiatan yang dapat menjauhi atau mendekati ke perilaku yang salah atau buruk , 3)

Era digital ada beberapa usaha yang dilakukan guru dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk: 1) Nasehat, nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Maka, oleh sebab itu seorang guru hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya

dapat menjadi anak murid yang baik akhlakunya. 2) Keteladanan, keteladanan merupakan cara dan metode yang paling baik dalam rangka bimbingan guru terhadap siswanya. Setiap siswanya yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari guru dan orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang di cintai dan dihargainya. 3) Pembiasaan, pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak muridnya untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada pembentukan karakter kelak jika ia sudah dewasa. 4) Pengawasan, pengawasan maksudnya di sini seorang guru mendampingi siswanya dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus agar terjaga sikap prilakunya yang baik dan menghindari sikap perilaku yang buruk. Guru dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan di era digital, sehingga ia akan menjadi anak murid yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Adapun bimbingan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak usia dini adalah: 1) Berdoa kepada Allah Swt. Apabila ingin membentuk karakter anak usia dini yang dilakukan orang tua adalah berdoa kepada Allah Swt. Sehingga seorang anak ingin memiliki karakter atau sikap dengan baik, sudah seharusnya seseorang bersungguh-sungguh memohon pertolongan dari Allah Swt, terutama pada waktu-waktu yang mustajab. Misalnya, ketika tengah malam dan setelah sholat wajib. Orang tua seharusnya berdo'a dan memohon kepada Allah agar anaknya dimudahkan dalam pembentukan kepribadiannya. 2) Bertahap dalam pembentukan karakter. Maksudnya bertahap di sini anak dapat terbentuk karakternya dengan sering melihat sikap-dan perilaku orang tuanya di keluarga dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan kebaikan, seperti mengikut sertakan anak dalam hal-hal kegiatan sehari-hari di rumah. 3) Membuat jadwal dan memilih waktu yang tepat. Jadwal dalam mengikut sertakan anak untuk sholat ke masjid. Dengan membuat jadwal maka akan memperoleh manfaat seperti: membiaskan dari sejak dini untuk mengenal tempat Allah sebagai tuhan dan rumah ibadah, dan seharusnya sebagai orang tua bersungguh-sungguh memohon pertolongan dari Allah Swt, terutama pada waktu-waktu yang *mustajab*. Misalnya: ketika tengah

malam dan setelah sholat wajib. Orang tua seharusnya berdo'a dan memohon kepada Allah agar anaknya menjadi anak yang shaleh atau sholehah. 4) Memberi fasilitas yang mendukung. Dengan memberikan fasilitas pendukung untuk anak dalam terbentuk sikap dan perilaku, akan mempermudah anak dalam pembentukan karakternya. Fasilitas pendukung tersebut dapat berupa buku-buku Islam anak tentang keteladanan Nabi dan rasul, tontonan VCD film-film orang-orang yang shaleh dan terpuji, menyediakan tontonan-tontonan yang bermanfaat lainnya. 5) Memperdengarkan bacaan *Murattal*. Di waktu-waktu anak di usia dini, sebaiknya orang tua sering mendengarkan bacaan *Murattal* kepada anak di usia dini. Karena dengan sering mendengar bacaan-bacaan *murattal*, bacaan tersebut akan melekat pada ingatan anak tentang ayat-ayat suci al-Qur'an. 6) Memberi waktu bermain. Waktu untuk bermain bagi anak-anak itu penting, karena usia anak masih dunia bermain. Setelah beberapa hari anak usia dini di beri jatah libur seharian penuh untuk bermain. Tapi orang tua tetap membatasi teman bergaul agar tidak bergaul dengan teman yang tidak baik. 7) Seimbang antara kelembutan dan ketegasan. Orang tua harus memperhatikan kapan dia harus lembut, membelai, dan harus memberi penghargaan, sekaligus kapan harus bersikap tegas. Tentu semua itu harus disesuaikan dengan perkembangan anak. 8) Mengonsumsi makanan yang bergizi, vitamin dan nutrisi-nutrisi lainnya sangat penting untuk pertumbuhan otak serta menjaga fungsi sel-sel saraf dan *metaboleisme* otak. 9) Orang tua harus terus belajar untuk mengetahui perkembangan anak sehingga mampu memberikan metode yang pas kepada anak. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. 10) Sabar yaitu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi yang sulit. Orang tua harus senantiasa bersikap sabar dalam membimbing anak-anaknya untuk membentuk karakternya sejak usia dini.

Adapun juga penulis berhasil mewawancarai orang tua dan guru tentang hal bagaimana tujuan orang tua memilih TKQ al-Barokah dalam membentuk Pendidikan karakter anak sejak dini. Maka ini wawancara dengan guru TKQ al Barokah, yaitu Ibu Hj, Surya Kesti yaitu: 1) Mengajarkan anak lebih dekat menganal Allah dan rasulnya, dan mengajarkan anak bagaimana mencintai al-Qur'an, mengajarkan doa-doa seharian, mengenalkan tulis baca dan berhitung, 2) Tempat yang strategi dan kebetulan dengan dengan rumah saya, sehingga pengawasan dari saya sebagai orang tua sangat dekat. Jarak sekolah dari rumah saya hanya beberapa rumah dari rumah saya. 3) Mewujudkan cita-cita orang tua dalam mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah. 4) Untuk

meningkatkan kualitas belajar dan proses pembinaan dan pembentukan akhlak yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak al-Qur'an/taman Pendidikan al-Qur'an pendidikan al-Barokah. 5) Berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat di era digital tentang pentingnya mempelajari/mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang mulia. 6) Mengajarkan materi-materi yang berkenaan dengan akhlak Islami dan memberikan keteladanan dan perilaku yang baik. 7) Anak-anak dapat bergaul dengan teman-teman secara Islami, sehingga dapat membentuk karakter anak yang lebih baik, terutama dalam hal pergaulan sosialnya. 8) Upaya yang dilakukan oleh Pembina dan pembinaan akhlak anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak secara langsung atau dengan cara menceritakan bagaimana akhlak Nabi Muhammad Saw dan para sahabat yang harus dijadikan teladan atau contoh. 9) Melibatkan orang tua dalam mengembangkan kesadaran pentingnya pembentukan akhlak, sehingga guru dan orang tua lebih memperhatikan pada usaha tumbuh kembang budi pekerti anak secara baik

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang di maksud sebagai berikut yaitu:

1. Upaya pembentukan karakter di TKQ al-Barokah yaitu guru memberi bimbingan kepada anak-anak muridnya di setiap waktu. Dan di sekolah TKQ AL-Barokah guru memberikan metode kiat kegiatan Latihan penanaman nilai-nilai keagamaan seperti menghafal dengan cara pengulangan hafalan, mengevaluasi hafalan anak-anak.
2. Bahwa kedekatan anak dengan orang tua dalam membimbing anak sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, jika orang tua mendekat anak pada agama, dengan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an bersama maka kedekatan itu akan menjadi lebih baik, jika sebaliknya maka anak pun terabaikan.
3. Bahwa bimbingan guru anak usia dini sebagai pondasi pembentukan karakter adalah sangat berpengaruh. Bahkan dapat dikatakan, anak sudah diperkenalkan dengan nilai-nilai budi pekerti yang luhur.
4. Nilai-nilai keagamaan merupakan pertimbangan pertama hampir semua guru dan orang tua, untuk sholat itu disiplin, membimbing bagaimana biar benar-benar terarah untuk anak, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi bagi sikap dan perilaku anaknya di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa factor nilai-nilai

kegamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotivasi guru dan orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang Islami.

REFERENSI

- Drs. M. Ramli, MA, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaaan Perguruan Tinggi, 2005)
- Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M.Pd, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009)
- Carol Seefeldt & Barbara AWasik, *Pendidikan Anak Usia Dini menyiapkan anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)
- Dr. Anita Yus, M.Pd, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Dra. Moelichatoen R., M.Pd, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004)
- Dr. I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989).
- Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta:Rajawali Press, 1986.